

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN
MASA PUBERTAS SISWA SMP MUHAMMADIYAH 07 MODERN
MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2018/2019**

PROPOSAL

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

YEDI ZULFARMAN
NPM. 1402080093



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 19 Oktober 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Yedi Zulfarman
NPM : 1402080093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. H. Svamsuvarnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd.
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yedi Zulfarman

N.P.M : 1402080093

Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas
Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun
Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W. S.Psi, M.Psi.

Diketahui oleh :

Wakil Dekan I,
Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 5 Telp. (061) 6619156 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Yedi Zulfarman
N.P.M : 1402080093
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-08-2018	- Runtu untuk angket		
21-09-2018	Perbaikan untuk angket data		
24-09-2018	Perbaikan bab IV (Analisis hasil penelitian)		
2-10-2018	Perbaikan bab V (Kesimpulan)		
11-10-2018	Sudah diperiksa dan diketahui untuk dipinjam.		

Medan, Oktober 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi

Abstrak

Yedi Zulfarman, 1402080159. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 modern Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 modern Medan tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Adapun populasi sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 31 orang yang terdiri dari kelas VIII-4. Data yang diambil menggunakan instrument angket skala likert yang berjumlah 20 item yang kemudian di uji validitas sehingga mendapatkan 19 item pernyataan untuk menjaring data pemahaman masa. Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$. maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,370$ dan nilai $t_{tabel} = 2,039$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$) maka dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci :Layanan Informasi, Pemahaman Masa Pubertas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammdiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”.

Shalawat dan Salam saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan teknologi yang kita rasakan saat ini, semoga dengan memperbanyak syafaatnya kelak kita mendapat pertolongan di Yaumul akhir kelak, Amin Ya Allah Ya Rabbal'alamin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam segi kemampuan dan penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar skripsi ini lebih baik lagi dan berguna bagi orang lain.

Dengan penuh kehormatan dan kerendahan hati serta kesadaran diri penulis, dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada orang tua penulis yakni **Ayahanda Mardi**, dan **Ibunda Zul Azizah** yang tersayang, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menjadi semangat hidup saya, dimana ia mendukung, memperhatikan, mengingatkan dan selalu memberi motivasi penuh kepada penulis serta berkorban untuk penulis baik moril maupun

materil. Berkat jerih payahmu mendidik penulis dari kecil hingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila M.Pd**, selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** sebagai Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda **Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi** selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan ilmunya dalam membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini
6. Bapak/ibu Dosen pada Program Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Syamsul Hidayat, S.Pd** selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan, dan Bapak **Reza, S.Pd** selaku Guru

Bimbingan Dan Konseling yang telah memberikan izin Riset dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan.

8. Teristimewa buat ketiga adik kandung saya **M. Bahktiar, Khairul Aswat, dan Sibungsu Linda Sukma** yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat sahabat-sahabat terbaik yang sangat membantu dan selalu memotivasi **Maidi Hambali**. Sahabat kos saya **Solahuddin Nst, Ibrahim Munthe, Reza Pahlevi Pulungan, Amin Rais Pulungan** juga sangat banyak membantu dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat teman-teman dikelas baik itu kelas A-pagi, sore dan malam, teman PPL di SMA Gajah Mada khususnya Gank Golap (Yuli, Agus dan Nanda) yang sudah memberikan semangat dan motivasi dalam setiap kesempatan dan seluruh Rekan-Rekan Stambuk 2014 Jurusan Bimbingan Dan Konseling, yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terima kasih kepada seluruh keluarga baik itu Ayahwa Blangkejeren, Makyek Kuta Cane, Makngoh, Maklot, kakak dan abang sepupu, Keponakan yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan

balasan atau jasa dan bantuan yang telah diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, dan bangsa. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Robbal Alamin.....*

Medan, Oktober 2018

Penulis

Yedi Zulfarman

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Mamfaat Penelitian	6
1. Mamfaat teoristis.....	6
2. Mamfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pemahaman Masa Pubertas	8
1.1 Pengertian Pemahaman.....	8
2. Pubertas	9
2.1 Pengertian Pubertas	9
2.2 Ciri-ciri Masa Pubertas	10

2.3 Perkembangan Fisik Masa Puber	15
2.4 Akibat Perubahan Masa Puber Pada Sikap dan Tingkah Laku....	17
2.5 Bahaya Pada Masa Puber.....	18
3. Layanan Informasi	20
3.1 Pengertian dan Tujuan Layanan Informasi.....	20
3.2 Teknik Layanan Informasi.....	22
3.3 Materi Layanan Informasi	23
3.4 Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi	23
3.5 Kerangka Konseptual	26
3.6 Hipotesis	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi	29
2. Sampel	29
C. Jenis Penelitian	29
D. Desain Penelitian	30
E. Variabel Penelitian.....	31
F. Defenisi Operasional Variabel	32
G. Instrumen Penelitian	32
1. Observasi	32

2. Angket	32
H. Uji Coba Instrumen.....	35
1. Uji Validitas	35
2. Reabilitas	36
I. Teknik Analisis Data	36
1. Korelasi <i>Product Moment</i>	37
2. Uji Regresi Linier.....	38
3. Uji Hipotesis	39
4. Koefisien Determinasi	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	41
A. Gambaran Umum Sekolah	41
1. Identifikasi Sekolah.....	41
2. Visi,Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan	42
(1. Visi	42
(2. Misi.....	43
(3. Tujuan.....	43
3. Fasilitas Sekolah Keadaan Fisik Sekolah	44
4. Penggunaan Sekolah	46
5. Data Guru	46
6. Data Kepegawaian	47
7. Data Statistik Siswa.....	47
8. Data Statistik Kelulusan	48
9. Tata Tertib Sekolah	49

B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reabilitas	55
3. Data Pre-test Angket Pemahaman Masa Pubertas	56
4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian.....	57
5. Data Post-test Angket Pemahaman Masa Pubertas.....	58
6. Identifikasi tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian	60
7. Uji Normalitas.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi	29
Tabel 3.3 Desain Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Angket	34
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket	34
Tabel 4.1 Ruang Sekolah	44
Tabel 4.2 Hardware.....	45
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Guru	46
Tabel 4.3 Jenis Kelamin	46
Tabel 4.4 Data Kepegawaian.....	47
Tabel 4.5 Data Kepegawaian.....	47
Tabel 4.6 Data Statistik Siswa.....	48
Tabel 4.7 Data Statistik Kelulusan	48
Tabel 4.8 Uji Validitas	54
Tabel 4.9 Uji Realibilitas	56
Tabel 4.10 Skor Angket Pre-test.....	56
Tabel 4.11 Skor Angket Post-test.....	59
Tabel 4.12 Uji Normalitas	62
Tabel 4.13 uji Homogen.....	63
Tabel 4.14 Uji Hipotesis	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Daftar Angket
- Lampiran 3 Skor Angket VariabelX
- Lampiran 4 Skor Angket VariabelY
- Lampiran 5 Korelasi VariabelX
- Lampiran 6 Korelasi VariabelY
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 K1
- Lampiran 9 K2
- Lampiran 10 K3
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 12 Lembar Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Poposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar
- Lampiran 15 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 16 Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Non Plagiat
- Lampiran 18 Surat Izin Riset
- Lampiran 19 Surat Balasan Riset
- Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap anak bangsa karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera. Berhasilnya proses pembelajaran di sekolah membuat banyaknya lulusan-lulusan akademik yang berkualitas yang dapat diandalkan di lingkungan masyarakat. Pendidikan sebagai upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual dan sosial. Pendidikan menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Jhon Dewey (2012 : 7) menjelaskan pendapat Syaiful Sagala bahwa tujuan pendidikan adalah proses pendidikan itu sendiri. Tidak ada tujuan diluar proses pendidikan itu sendiri yang memberi makna bahwa pendidikan itu adalah sepanjang hayat. Proses pendidikan itu dalam pendidikan formal adalah proses pembelajaran, karna itu semua kebijakan baik yang menyangkut penentuan

anggaran maupun pembinaan personel diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting didalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, sehingga menjadi orang yang terdidik itu sangat penting. Maraknya aksi kenakalan remaja juga dipicu oleh hasil pendidikan yang gagal yang diperoleh dilingkungan sekolah.

Remaja merupakan masa transisi. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat transisi (peralihan) karena remaja belum memperoleh status orang dewasa dengan pasti tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia.

Dari fase atau periode perkembangan tersebut diatas, fase remaja awal disebut dengan istilah *pubertas*. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika kanak-kanak berubah menjadi makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Hurlock (2003:184) menjelaskan pendapat Root bahwa, masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Menurut Santrock (2003: 87), “Pubertas (*puberty*) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal”. Berdasarkan pemaparan ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan pubertas adalah

terjadinya perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang sehingga mampu memberikan keturunan.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan pada tanggal 26 Oktober 2017, ada beberapa kasus yang negatif berkaitan dengan masa pubertas. Misalnya ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan perilaku seperti perilaku negatif (kecanduan game, tontonan dewasa, merokok) dan perilaku agresif (berkelahi, mencuri, mengganggu (bullying) teman), Permasalahan emosi pribadi seperti siswa yang susah diatur akibat pengaruh konflik dengan keluarga dan lingkungannya, terdapat juga siswa yang malu dan tidak percaya diri dengan dirinya sendiri akibat kurangnya pengetahuan siswa tentang perubahan masa pubertas seperti pertumbuhan jakun dan bulu halus bagi anak laki-laki dan mulai tumbuhnya payudara serta menstruasi bagi perempuan, permasalahan sosial seperti rasa hormat terhadap orang tua juga mulai berkurang dan sering kali berkata kasar dan tidak sopan.

Kebanyakan remaja mempunyai perasaan yang lebih negatif terhadap masa pubertas yang bersifat universal. Hal ini dideskripsikan oleh remaja dengan perasaan secara negatif seperti merasa takut, cemas, dan bingung sebagai akibat remaja kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang pubertas. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa remaja sama sekali tidak tahu proses terjadinya masa pubertas. Peneliti juga menemukan data yang menunjukkan kurangnya informasi yang didapatkan remaja tentang pemahaman masa pubertas, remaja tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, jika remaja tidak diberitahu atau tidak dipersiapkan dengan baik tentang

perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis. Akibatnya, remaja akan mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap perubahan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut pemberian layanan informasi untuk memberikan pemahaman tentang masa pubertas dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang dilakukan siswa tanpa memahami efek yang berakibat fatal. Pemberian layanan informasi ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi yang benar tentang masa puber yang sedang mereka alami dan disamping itu dapat terhindar dari hal-hal negatif, juga merasa nyaman atas perubahan-perubahan yang mereka alami.

Layanan informasi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami masa pubertas. Menurut Tohirin (2013: 142), "Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan". Adapun tujuan layanan informasi itu menurut Prayitno (2004: 50-51), adalah dikuasai informasi tertentu oleh peserta layanan.

Untuk keperluan layanan informasi, informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci, sehingga dapat disajikan secara efektif dan difahami dengan baik oleh para peserta layanan (siswa). Informasi yang dimaksud itu sesuai dengan kebutuhan aktual siswa sehingga tingkat kemanfaatan layanan tinggi.

Berdasarkan Keseluruhan uraian diatas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Layanan Informasi terhadap**

Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki permasalahan perilaku seperti perilaku negatif (kecanduan game, tontonan dewasa, merokok) dan perilaku agresif (berkelahi, mencuri, mengganggu (bullying) teman).
2. Permasalahan emosi pribadi seperti siswa yang susah diatur (nakal) akibat pengaruh konflik dengan keluarga dan lingkungannya.
3. Kurangnya wawasan siswa tentang perubahan masa pubertas sehingga siswa cenderung malu dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri.
4. Permasalahan sosial seperti rasa hormat terhadap orang tua juga mulai berkurang dan sering kali berkata kasar dan tidak sopan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dengan keterbatasan kemampuan penelitian dalam waktu serta luasnya ruang lingkup masalah siswa di SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti oleh peneliti dibatasi pada **“Layanan Informasi dan Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.**

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”. Secara khusus masalah ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah layanan informasi berpengaruh terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

F. Mamfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoristis

Mamfaat dalam penelitian ini sebagai bentuk pembekalan diri yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang pemahaman masa pubertas dan dapat diaplikasikan kearah yang lebih positif, selain itu juga sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling.

2. Mamfaat Praktis

- a. Bagi siswa yang diteliti, pengalaman mengikuti layanan informasi memberi bahan pelajaran agar lebih memahami masa pubertas dan dapat menjalani masa pubertas tersebut dengan baik.

- b. Bagi guru BK, melalui kegiatan pemberian informasi ini akan lebih memahami dan mengetahui karakteristik dan perkembangan siswa pubertas, sehingga dapat memberikan layanan tepat dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya melalui layanan informasi.
- c. Bagi orang tua, lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan memberikan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhann anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- d. Bagi sekolah, dapat mendidik siswa-siswinya yang lebih bermamfaat dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan dalam menerapkan pemahaman tentang pubertas.
- e. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas terutama dalam membimbing anak berkaitan dengan berperilaku pubertas dan dapat meningkatkan ilmu serta tugas secara profesional sesuai dengan profesinya sebagai seorang calon konselor disekolah.
- f. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORISTIS

A. Kerangka Teori

1. Pemahaman Masa Pubertas

1.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman menurut (1) Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya,(2) Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.

Menurut Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja (2008: 607-608) Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengartikan bahwa pemahaman adalah memaknai suatu materi atau informasi yang dipelajari lebih dari sekedar mengingat, tetapi mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

2. Pubertas

2.1 Pengertian Pubertas

Menurut Al-Mighwar (2006: 70) masa puber merupakan masa transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi karena pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja dan dikatakan tumpang tindih karena beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya. Jadi masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan awal masa remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut “anak puber”, begitu matang secara seksual ia disebut “remaja” atau “remaja muda”.

Secara etomologis, pubertas berasal dari bahasa latin yang bearti “usia kedewasaan”. Al-mighwar (2011:17) menyebutkan Kata lain lebih mengindekasikan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.

Menurut Santrock (2003:87) “Pubertas (puberty) adalah perubahan cepat pada kematangan fisik yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal yang terutama terjadi selama masa remaja awal”. Hurlock (2003: 184) menjelaskan pendapat Root bahwa, masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan kematangan untuk bereproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologinya. Diantara orang-orang yunani kuno, masa puber dikenal sebagai saat terjadinya perubahan-perubahan fisik dan perilaku.Hurlock

(2003:184) menjelaskan pendapat Aristoteles yang ditulis dalam *Historia Animalium*, bahwa : “Sebagian besar pria baru memproduksi sperma setelah usia 14 tahun. Pada saat yang sama rambut kemaluan tumbuh, pada saat yang sama payudara wanita mulai membesar dan haid mulai mengalir, cairan haid merupakan darah segar. Pada umumnya haid terjadi bilamana payudara sudah tumbuh setinggi dua jari”.

Dari uraian diatas jelas bahwa pada masa pubertas membawa perubahan meluas pada tubuh dan mengubah cara berpikir mengenai diri sendiri serta bagaimana cara orang lain berinteraksi.

Masa pubertas mengalami beberapa perubahan pada umumnya menimbulkan banyak kesukaran dan persoalan baik pada diri mereka sendiri atau keluarga, lingkungan masyarakat bahkan terkadang aparat hukum, karena pada fase ini biasanya remaja melakukan suatu tindakan yang tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Ini pengaruh dari anggapan bahwa mereka serba bisa dan mampu, sehingga sering kali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka.

2.2 Ciri-ciri masa pubertas

Setiap fase perkembangan mempunyai ciri-ciri tertentu yang berbeda, Al-Mighwar (2011 :19-23) masa puber adalah periode unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahap-tahap lain dalam rentang kehidupan. Adapun ciri-ciri masa puber yang dimaksud adalah: periode tumpah tindih, periode yang singkat, puber dibagi dalam tahap-

tahap, masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat, fase negatif, pubertas terjadi pada usia berbeda.

- 1) Masa puber adalah periode tumpang tindih: Masa puber harus dianggap sebagai periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja.
- 2) Masa puber adalah periode yang singkat: Masa puber merupakan periode yang singkat, sekitar dua sampai empat tahun. Anak yang mengalami masa puber selama dua tahun atau kurang dianggap anak yang “cepat matang”, sedangkan yang memerlukan tiga sampai empat tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok, anak perempuan cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, tetapi terdapat perbedaan mencolok dalam setiap kelompok.
- 3) Masa dibagi dalam tahap-tahap: Meskipun masa puber merupakan periode yang singkat dalam rentang kehidupan namun biasanya dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap prapuber, tahap puber dan tahap pascapuber. a) Tahap prapuber bertumpang tindih dengan satu atau dua tahun terakhir masa kanak-kanak pada saat anak dianggap sebagai “prapuber”, yaitu bukan lagi seorang anak tetapi belum juga seorang remaja. Dalam tahapan ini, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang. b) tahap puber terjadi pada garis pembagian antara masa kanak-kanak dan masa remaja, saat dimana kriteria kematangan seksual muncul haid pada anak perempuan dan pengalaman

akan mimpi basah yang pertama sekali di malam hari pada anak laki-laki. Selama tahap remaja, ciri-ciri seks sekunder terus berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ - organ seks. c) tahap pascapuber menyatu dengan tahun pertama atau kedua masa remaja, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.

- 4) Masa puber merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat: Masa puber atau pubertas adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan yang ditandai oleh pertumbuhan yang pesat dan perubahan yang mencolok dalam proporsi tubuh. Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.
- 5) Masa puber merupakan fase negatif: Bertahun-tahun yang lalu, Charloote Buhler menamakan masa puber sebagai *fase negatif*. Istilah fase menunjukkan periode yang berlangsung singkat; negatif berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baiknya yang sebelumnya sudah berkembang. Terdapat bukti bahwa sikap perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Juga terdapat bukti bahwa perilaku khas dari “fase negatif” masa puber lebih menonjol pada anak perempuan daripada anak laki-laki.

- 6) Pubertas terjadi pada usia berbeda: Masa puber bisa terjadi kapan saja. Di Amerika, anak perempuan berusia 13 tahun sudah matang secara seksual, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Ini berarti kematangan seksual anak perempuan lebih singkat daripada anak laki-laki. Bervariasinya usia kematangan masa puber akan mendatangkan masalah pribadi maupun sosial, baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Perbedaan waktu kematangan inilah yang membuat masa puber sulit difahami, meskipun terjadi dalam waktu relatif singkat.

Menurut Al-mighwar (2006: 25), haid pertama menunjukkan kematangan seksual anak perempuan, namun ia bukan perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Semua organ-organ seks dan ciri-ciri seks sekunder sudah berkembang, namun belum matang. Lebih tepatnya haid dianggap sebagai kriteria titik tengah masa puber. Adapun pada anak laki-laki, gejala yang menunjukkan terjadinya masa puber adalah mimpi basah saat tidur, terkadang penis menjadi tegang, dan bibit cairan mengandung sperma dipancarkan. Gejala ini adalah normal bagi organ reproduksi laki-laki, tetapi tidak semua laki-laki mengalami dan menyadarinya.

Hurlock (2003:186) menjelaskan kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai adalah haid, mimpi basah, bukti yang diperoleh dari analisis terhadap air seni. Analisis kimia terhadap air seni anak laki-laki yang pertama di pagi hari dapat merupakan cara yang efektif untuk menentukan kematangan

seksual, seperti halnya analisis terhadap air seni wanita, yang dipakai untuk menentukan ada tidaknya estrogen, yaitu hormon gonadotropik wanita.

Menurut Harlock (2003:186) kondisi-kondisi yang menyebabkan perubahan pubertas adalah peran kelenjer pituitary, peranan gonad, dan interaksi kelenjer pituitary dan gonad. Kelenjer pituitary ini berpengaruh dalam menentukan besarnya individu, dan hormon gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan. Sebelum masa puber secara bertahap jumlah hormon gonadotropik semakin bertambah dan kepekaan gonad terhadap hormon gonadotropik dan peningkatan kepekaan juga semakin bertambah, dalam keadaan demikianlah perubahan-perubahan pada masa puber mulai terjadi.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ-organ seks yaitu ciri-ciri primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks sekunder, seperti rambut kemaluan mulai berkembang. Hormon yang dikeluarkan oleh gonad, yang telah transang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjer pituitary, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjer ini dan menyebabkan secara berangsur-angsur penurunan jumlah hormon pertumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi antara hormon gonadotropik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu, dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati *menopause* dan pria mendekati *climacteric*.

2.3 Perkembangan Fisik Masa Puber

Menurut Al-Mighwar (2011:26), sepanjang masa puber terjadi perubahan fisik, dalam ukuran tubuh, Bentuk tubuh, munculnya ciri-ciri seks.

1) Ukuran tubuh

Perubahan tinggi dan berat badan merupakan perubahan fisik mendasar yang pertama pada masa puber. Hurlock (2003) berpendapat bahwa penambahan tinggi badan tinggi anak-anak perempuan mencapai rata-rata 3 inci per tahun, dalam tahun sebelum haid, bahkan bisa mencapai 5 hingga 6 inci. Pada anak laki-laki pertumbuhan tinggi tubuh tinggi tubuh dimulai rata-rata pada usia 13 tahun dan mencapai puncak pada usia 14 tahun. Peningkatan tinggi badan paling besar terjadi setahun setelah masa puber.

2) Bentuk tubuh

Perubahan bentuk tubuh merupakan perubahan fisik mendasar yang kedua. Akibat terjadinya kematangan yang lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain, sekarang daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya kecil menjadi besar. Gejala ini tampak jelas pada hidung, kaki, dan tangan. Namun demikian, semua bagian tubuh itu akan mencapai ukuran dewasa, walaupun perubahannya terjadi sebelum akhir masa puber dan pada akhir masa remaja.

3) Munculnya ciri-ciri seks

Ciri-ciri seks yang sering timbul dalam masa pubertas ini ialah sebagai berikut :

a. Seks Primer

Perubahan fisik pokok ketiga adalah pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer, (munculnya ciri-ciri seks). Ciri-ciri seks primer laki-laki antara lain: organ reproduksi laki-laki telah matang, anak laki-laki akan mengalami mimpi basah, ukuran kematangan pada usia 14 tahun mencapai 10%.

b. Seks Sekunder

Perkembangan seks sekunder membedakan pria dari wanita dan membuat anggota seks tertentu tertarik kepada orang lain. Ciri ini tidak berhubungan dengan reproduksi, meskipun secara tidak langsung ada juga hubungannya, yaitu karena pria tertarik pada wanita begitu pula sebaliknya. Ini sebabnya mengapa ciri ini disebut “sekunder”.

Selama penampilan tubuh masih seperti anak-anak, tidak ada “daya daya tarik seks”. Keadaan ini berubah bila ciri seks sekunder muncul. Dengan berkembangnya periode ini penampilan anak laki-laki dan perempuan semakin berbeda. Pada anak laki-laki: timbulnya rambut disekitar daerah kemaluan, kulit menjadi kasar, tidak jernih, warnanya pucat dan pori-pori meluas, kelenjar lemak dalam kulit semakin membesar dan menjadi lebih aktif, sehingga timbul jerawat, otot-otot bertambah besar dan kuat, dada berubah menjadi besar dan tumbuhnya jakun.

Pada anak perempuan: Pinggul mejadi besar dan bulat, bertambah besarnya ukuran payudara, tumbuhnya rambut disekitar daerah kemaluan, kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, dan lubang pori-pori bertambah besar, otot

semakin besar dan kuat namun tidak sebesar dan sekuat laki-laki, suara menjadi lebih merdu.

2.4 Akibat Perubahan Masa Puber Pada Sikap dan Tingkah Laku

Menurut Al-Mighwar (2011:32-34) pengaruh perubahan fisik masa puber berpengaruh pada sikap dan tingkah laku puber. Secara umum, pengaruh perubahan paling serius dan kuat yang menimpa masa puber seperti berikut:

1. Suka menyendiri: Terjadi masa puber menyebabkan remaja menarik diri dari teman-teman dan berbagai aktivitas keluarga, sering bertengkar dengan teman-teman dan anggota keluarga, sering melamun dan mempertanyakan mengapa keinginannya tidak dimengerti dan ia diperlakukan dengan baik.
2. Bosan: Anak puber juga merasa bosan dengan permainan yang sebelumnya digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kegiatan pada umumnya.
3. Inkoordinasi: Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerak, anak puber akan merasa janggal dan kaku.
4. Kontradiksi dengan sosial: Anak puber sering kali tidak mau bekerja sama, sering membantah dan menentang.
5. Emosi yang tinggi: Kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri belajar awal puber. Pada masa ini anak akan merasa gelisah, khawatir, dan cepat marah.

6. Hilangnya kepercayaan diri: Anak remaja yang tadinya sangat yakin akan kemampuan dirinya, sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi dari orang tua dan teman—temannya.
7. Terlalu sederhana: Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberikan komentar.

2.5 Bahaya Pada Masa Puber

1. Bahaya fisik

Bahaya fisik utama pada masa puber disebabkan kesalahan fungsi kelenjar endokrin yang mengendalikan pertumbuhan pesat dan perubahan seksual yang terjadi pada periode ini, Ridwan (1998:120). Akibat ketidakseimbangan pada masa puber, antara lain karena: a). Kurangnya jumlah hormon pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak. b). Kurangnya jumlah hormon gonad juga mempengaruhi perkembangan normal organ-organ seks sekunder. c). Ketidakseimbangan dalam berfungsinya kelenjar pituitary dan gonad yang dapat menyebabkan produksi hormone gonad dalam jumlah yang berlebihan pada usia sangat muda.

2. Bahaya psikologis

Terdapat banyak bahaya psikologis pada masa puber diantaranya adalah:

- a) Konsep diri yang kurang baik: Konsep diri yang kurang baik ini disebabkan oleh alasan pribadi dan alasan lingkungan.
- b) Prestasi rendah: Dengan cepatnya pertumbuhan fisik maka tenaga menjadi melemah. Ini mengakibatkan keengganan untuk belajar dan bekerja sehingga pencapaian prestasi sangat rendah.
- c) Kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber: Kurangnya Pengetahuan anak tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi pada dirinya, ini menyebabkan kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber.
- d) Menerima tubuh yang berubah: Terdapat banyak alasan mengapa anak puber tidak puas dengan keadaan tubuhnya yang berubah dan mengalami kesulitan untuk menerimanya. Dua diantaranya adalah pembentukan konsep diri fisik yang salah dan kepercayaan tradisional tentang penampilan yang pantas untuk jenis seks tertentu.
- e) Menerima peran seks yang didukung secara sosial: Karena peran seks tradisional pria dihubungkan dengan keunggulan dan martabat, sehingga sebagian anak laki-laki ingin sekali memerankannya. Tetapi lain halnya dengan anak perempuan. Anak perempuan mengalami penggolongan peran seks yang tidak terlalu ketat, dan peran seks yang diharapkan orang dewasa juga tidak terlalu jelas.
- f) Penyimpangan dalam pematangan seksual: Penyimpangan dalam proses kematangan seksual apapun bentuknya merupakan bahaya psikologis yang potensial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahaya pada masa puber terbagi menjadi dua, yaitu pertama bahaya fisik, akibat dari bahaya fisik yaitu: (1) kekurangan hormon pertumbuhan, (2) kurangnya hormone gonad, dan (3) persediaan hormone gonad yang berlebihan. Kedua bahaya psikologis, bahaya psikologis masa puber diantaranya adalah: (1) konsep diri yang kurang baik, (2) prestasi rendah, (3) kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber, (4) menerima tubuh yang berubah, (5) menerima peran seks yang didukung secara sosial, dan (6) penyimpangan dalam kematangan seksual.

3. Layanan Informasi

3.1 Pengertian dan Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Emti (2004:259-260) “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikendaki”. Menurut Sukardi (2008:61) “Layanan informasi adalah bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain menerima dan memahami formasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Lahmuddin (2011:53) adalah “Layanan informasi ialah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi”. Sedangkan menurut Prayitno (2012:50): “Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan sebagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan

digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang dan lebih peserta”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan keputusan.

Prayitno (2012:50-51) mengemukakan bahwa “Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi”. Menurut Tohirin (2013:143), Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan pengembangan dirinya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi berupa, memberikan informasi tentang sesuatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh siswa serta memberikan pemahaman sesuai dengan fungsi dari layanan yaitu memberikan pemahaman, pencegahan, pengembangan terhadap hak-hak yang dimiliki oleh siswa itu sendiri untuk mengaktualisasi diri mereka serta pencapaian pengembangan diri secara optimal.

3.2 Teknik Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan ceramah, diskusi, Karya wisata, buku panduan, dan referensi karir.

Menurut Tohirin (2013:144) beberapa teknik yang dapat digunakan untuk layanan informasi adalah :

- a) Ceramah, tanya jawab dan diskusi adalah teknik yang bertujuan membuat individu lebih aktif dan mudah menerima materi yang disampaikan dengan saling berargumentasi untuk memecahkan masalah serta mengajukan beberapa pertanyaan.
- b) Media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses penyampaian informasi yang mempermudah merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan pemahaman individu. Media ini dapat berupa laptop, infokus, speaker dan lainnya.
- c) Nara sumber adalah istilah umum yang merujuk kepada seseorang, baik mewakili pribadi maupun suatu lembaga, yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang suatu informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik layanan informasi berupa ceramah, tanya jawab, diskusi, karyawisata, buku panduan konferensi karir, menggunakan media, dan nara sumber. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan layanan informasi.

3.3 Materi Layanan Informasi

Menurut Sukardi (2008:61) menyatakan bahwa materi layanan informasi menyangkut: 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir, yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, 2) Usaha yang dilakukan dalam mengenal bakat minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya, 3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun, 4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat, 5) Mata pelajaran dan peminatannya, seperti program inti, program khusus dan program tambahan, 6) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir, 7) Fasilitas penunjang / sumber belajar, 8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah, 9) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir, 11) Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir, dan 12) Pelaksanaan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka jenis-jenis materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus pada pelaksanaan bimbingan dan konseling layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat tipe yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Terkait dengan penelitian ini informasi yang akan diberikan kepada siswa ialah materi tentang tugas perkembangan remaja.

3.4 Tahap Pelaksanaan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2013:147) pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan berikut:

- 1) Tahap perencanaan, kegiatannya mencakup : mengidentifikasi kebutuhan akan informasi untuk siswa, menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan nara sumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Tahap kegiatan, pelaksanaannya mencakup : mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Tahap evaluasi: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis, dan menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tahap tindak lanjut, mencakup kegiatan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Tahap pelaporan, mencakup kegiatan: menyusun laporan layanan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

Menurut Prayitno (2012:64-66), layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan

menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya dan memaknai isi layanan, terutama berkenaan dengan dinamika BMB3 (Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggungjawab). Adapun tahap pelaksanaan layanan :

1) Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal yang pertama dalam perencanaan layanan dan menetapkan nara sumber menjadi hal kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat dan media layanan.

2) Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan.

Materi informasi, nara sumber, dan tempat penyajian informasi serta kesiapan kelengkapan administrasi menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3) Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan informasi. Pelaksanaan sesuai tujuan yang hendak dicapai, penilaian hasil layanan informasi difokuskan kepada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Refleksi BMB3 sangat dominan.

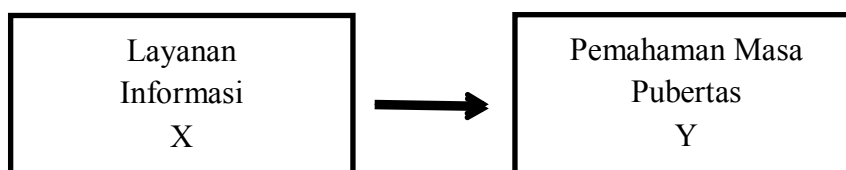
4) Tindak lanjut dan laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakiri layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan layanan informasi sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap kegiatan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap pelaporan.

3.5 Kerangka Konseptual

Pubertas adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis. Untuk mengurangi minimnya pemahaman tentang masa pubertas awal, maka dilakukan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada idividu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Adapun teknik-teknik layanan informasi menggunakan ceramah, tanya jawab dan berdiskusi, media, acara khusus, dan nara sumber.



Gambar 2.2

3.6 Hipotesis

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh layanan informasi

terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern
Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan berada di jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan, Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20236. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, dilaksanakan dimulai pada bulan Januari, Agustus - Oktober 2018 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

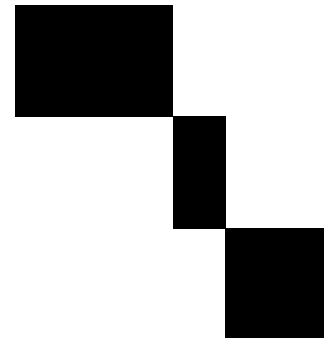
Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Seminar Proposal				■												
2	Pengumpulan Data					■	■										
3	Analisis Data							■	■								
4	Penulisan Hasil Penelitian									■	■	■	■				

Bimbingan
5 Skripsi

Pengesahan
6 Skripsi

Sidang Meja
7 Hijau



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammdiyah 07 Modern Medan tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 131 siswa.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	32
VIII-2	33
VIII-3	35
VIII-4	31
Jumlah	131

2. Sampel

Manurut Arikunto (2006:134) menyatakan bahwa subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik purposive sample (sampel bertujuan) yaitu sampel bertujuan atau sampel yang diambil secara sengaja dipilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkuat data penulis. Total subjek 131 orang siswa dari 4 kelas, maka penulis mengambil sampel atau objek berdasarkan kelas yang mengalami masalah terhadap pemahaman masa pubertas sehingga total objek keseluruhan adalah 31 siswa yang penulis ambil dari kelas VIII-4.

C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2008: 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 74) design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre and posttest design*. *One group pre and posttest design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subjek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan sesudah diberikan perlakuan (posttest)

Desain satu mempunyai kelebihan dan kelemahan, kelebihan dari desain ini adalah merupakan desain yang banyak digunakan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kali peneliti tidak mempunyai kuasa atau sangat sulit untuk membentuk kelompok-kelompok penelitian dan melakukan randomisasi. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa desain ini kurang baik (full design) karena tidak memenuhi prasyarat utama untuk dilakukan penelitian, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel sekunder, tidak ada randomisasi, serta tidak ada kelompok pembandingan.

Secara skematis dapat dilihat dengan pola sebagai berikut :

Tabel 3.3

Desain Penelitian (one group pre and posttest design)

O₁

X

O₂

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* diberikan sebelum melakukan Layanan Informasi

X = Perlakukan (Layanan Informasi)

O₂ = *Post-test* dilakukan setelah melakukan Layanan Informasi

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional, yaitu Variabel bebas yaitu variabel X dan Variabel terikat yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel X : Layanan Informasi

Indikator :

- a. Pelaksanaan Layanan
- b. Berpikir
- c. Merasa
- d. Bertindak
- e. Bersikap
- f. Bertanggung Jawab

2. Variabel Y : Pemahaman Masa Pubertas

Indikator :

- a. Pemahaman terhadap perubahan tubuh/fisik.
- b. Pemahaman terhadap perubahan psikologis.
- c. Pemahaman terhadap Konsep Diri.

F. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut: Layanan informasi adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli atau yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk menyampaikan segala informasi kepada individu (siswa) disekolah untuk tercapainya penyesuaian akademis secara optimal.

Masa Pubertas adalah masa ketika seseorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan kita biasanya dimulai saat berumur 8 hingga 10 tahun dan berakhir lebih kurang diusia 15 hingga 16 tahun.

G. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian, meliputi :

1. Observasi

Observasi menurut Pauline V. Young (Bimo Walgito 2010:63) merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera, atau bantuan benda perekam atas kejadian langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung, yang diobservasi adalah pelaksanaan layanan konseling individual, perilaku tidak asertif siswa dan penerapan layanan konseling individual disekolah.

2. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data siswa adalah angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Arikunto (2010: 225) menyatakan bahwa “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis

yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Bentuk angket yang digunakan disusun berdasarkan skala likert, Skala likert yang disusun berbentuk pernyataan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.5

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor item
1. Variabel X = Layanan Informasi	a. Pelaksanaan Layanan	-
	b. Berpikir.	-
	c. Merasa.	-
	d. Bertindak	-
	e. Bersikap	-
	f. Bertanggung Jawab	-
1. Variabel Y=	a. Pemahaman	1,2,3,4,5,6,7

Pemahaman Masa Pubertas	terhadap perubahan tubuh/fisik	
	b. Pemahaman terhadap perubahan psikologis.	8,9,10,11,12,13,1 4
	c. Pemahaman terhadap perubahan perilaku	15,16,17,18,19,20

H. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validasi

Menurut Sugiyono (2013: 363) Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, merangkum, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh dan selanjutnya diolah kembali sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah, dan menyeluruh dari masalah yang dibahas. Hasil pengolahan data analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sbb:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum x^2 N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

- N = Jumlah Responden
- X = Skor responden untuk tiap item
- Y = Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah standar distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah standar distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah sampel yang diteliti
- $\sum y^2$ = Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y

2. Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2010 : 239) untuk menguji reliabilitas dapat menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas Instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefesiaen reliabel (r_{11}) > 0,6

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Korelasi *Product Moment*

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas (variabel terikat) adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefesiensi Korelasi
$\sum XY$	= Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat
$\sum X$	= Jumlah skor variabel bebas
$\sum Y$	= Jumlah skor variabel terikat
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel bebas
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor variabel terikat
N	= Jumlah sampel yang diteliti

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00-0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan tabel r (tabel korelasi).

2. Uji Regresi Linier

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa :

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependen* (kriterium), bila dua atau lebih variabel *independen* sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = +b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 a = Koefisien konstanta
 b_1, b_2, b_3, \dots = Koefisien regresi
 X_1 = *Good Corporate Governance*
 X_2 = Earning Power
 ε = Error, variabel gangguan

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t = Harga yang dihitung dengan menunjukkan nilai **standart** deviasi dari distribusi t (table)
 r = Koefisien Korelasi
 n = Jumlah responden

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar presentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut maka nantinya peneliti berharap dapat menilai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 07 Modern
Medan
- 2) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10257325
- 3) Nomor Statistik Sekolah : 204076002050
- 4) Provinsi : Sumatera Utara
- 5) Kota : Medan
- 6) Kecamatan : Medan Perjuangan
- 7) Kelurahan : Sidorame Barat I
- 8) Alamat : Jalan Pelita II No. 3 – 5 Medan
- 9) Kode Pos : 20236
- 10) Telepon/Fax : (061) – 6621557
- 11) Telepon Selular : 0822 7717 8868 / 0858 3639 2356
- 12) Email : smpm7medan@gmail.com
- 13) Status Sekolah : Swasta
- 14) Sub Rayon : 37
- 15) Instansi Pemerintahan : Dinas Pendidikan Kota Medan
- 16) Akreditasi : A

- 17) Nomor Surat Pendirian : 1559/II-7/SU-72/1978
- 18) Penerbit SK : Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Majelis Pendidikan Pengajaran dan
Kebudayaan
- 19) Tahun Pendirian : 1978
- 20) Kegiatan Pembelajaran : Pagi dan Sore
- 21) Nama Yayasan/Komite : Majelis Dikdamen PCM Medan
Perjuangan
- 22) Ketua Yayasan/Komite : Drs. M. Amin Sirait
- 23) No. SK Izin Operasional : 420 / 13103 – PPD / 2016
- 24) Tanggal SK Izin Operasional : 29 Agustus 2016
- 25) SK Berlaku Hingga : Bulan Juni 2021
- 26) Kepala Sekolah : Syamsul Hidayat, S.Pd
- 27) Waka I (Kurikulum) : Sugiono, S.Ag
- 28) Waka III (Kesiswaan) : Suhendra, ST
- 29) Jumlah Guru : 26 Guru
- 30) Jumlah Pegawai : 3 Pegawai

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan.

1) Visi

“Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui : Layanan Kedisiplinan, Keteladanan, Kasih Sayang dan Kebersamaan berdasarkan Iman Taqwa bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah”

2) Misi

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilah prestasi Unggul, yaitu :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan multi media.
- d. Meningkatkan semangat belajar dalam rangka mencerdaskan intelektual, Emosional dan spritual.
- e. Menumbuhkembangkan kreatifitas dan prestasi dan prestasi ilmiah, seni dan olah raga serta kemampuan berorganisasi dan bermasyarakat.
- f. Memberikan pelatihan Informasi dan tehnologi, ketrampilan Sains dan bahasa asing (Inggris, Arab dan Jepang) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana.
- g. Melaksanakan Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- h. Melaksanakan Budaya ISMUBAQUR (Islam, Muhammadiyah, Bahasa Arab dan Al-Qur'an).

3) Tujuan

- a. Tersedianya Sarana Pendidikan sesuai dengan standar Sarana Prasarana Pendidikan Nasional.

- b. Tersedianya tenaga Pendidik dan Kependidikan Profesional yang telah bersertifikasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan kurikulum 2013.
- d. Perangkat Pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan Kurikulum 2013 Revisi 2016
- e. Murid terbiasa dengan budaya Baca, Disiplin, Bersih, dan budaya Jujur.
- f. Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggul potensi dirinya dalam

3. Fasilitas Sekolah Keadaan Fisik Sekolah

1) Ruang

Tabel 4.1

Ruang/ Mebeler	Jlh/ Ukuran	Kondisi	Diharapkan	Keterangan
Teori / Kelas	13 / 7 x 8	Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Laboratorim IPA	1 / 8 x 8	Tdk Baik	Baik	Kurang 2 ruang
Lab. Komputer	1/ 7 X 8	Baik	Baik	-
Perpustakaan	1 / 12 X 8	Baik	Baik	-
Serba Guna	8 x 27	Baik	Baik	-

Kantor	4 / 4 x 4	Baik	Baik	-
Ruang BK	1/4x4	Kurang	Baik	-
Kantin	1/8x7	Baik	Baik	-
Masjid	1 / 8 x 5	Baik	10 x 15	Diperluas
Lap. Olah Raga	1 / 10 x 35	Baik	Baik	-
Alat Olah raga		Kurang	Lengkap	Dilengkapi
Alat Lab. IPA		Kurang	Memadai	Dilengkapi
WC/ Kamar Mandi	7 / 2 x 3	Baik	Baik	-

2) Hardware

Tabel 4.2

No.	Nama Alat	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Kamera / Digital	1/1	Rusak	Butuh 2 Kamera
2	Televisi	6	Sedang	Baik
3	VCD/DVD	1	Rusak	----
4	Komputer multimedia	12	Baik	kurang 28 buah
5	Printer	2	Baik	----
6	OHP / Screen	1	Rusak	Tidak dapat digunakan
7	Tape recorder	1	Baik	----
8	Microphone	4	Baik	----

9	Ampli	2	Baik	----
10	Loudspeaker	4	Baik	----
11	Laptop	3	Baik	Kurang 7 buah
12	LCD Projector	1	Baik	Kurang 4 buah

4. Penggunaan Sekolah

Jumlah Sekolah yang menggunakan bangunan ini (satu) unit sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan.

5. Data Guru

1) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
S 2	---	2	---
S 1	1	21	---
D 3	---	1	---
SMA	---	1	---
TOTAL	1	25	---

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.4

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT

Laki-Laki	---	17	---
Perempuan	1	8	---
Total	1	25	---

6. Data Kepegawaian

1) Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
S 1	---	---	---
D 3	---	1	---
SMA / SMK	---	2	---
Total	---	3	---

2) Jenis Kelamin

Tabel 4.5

Jenis Kelamin	Jumlah		
	DPK	GTY	GTT
Laki-Laki	---	2	---
Perempuan	---	1	---
Total	---	3	---

7. Data Statistik Siswa

Tabel 4.6

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa				Subsidi Kepada Siswa Berprestasi dan Tidak Mampu	
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah		
2010 / 2011	64	64	74	197	-	-
2011 / 2012	94	67	67	228	-	-
2012 / 2013	73	88	64	225	-	-
2013 / 2014	81	81	63	225	-	-
2014 / 2015	108	82	78	268	-	-
2015 / 2016	130	120	101	351	-	-
2016 / 2017	129	117	101	347	21	17.590.000
2017 / 2018	136	135	117	388	22	18.720.000
2018 / 2019	149	131	131	412	23	20.790.000

8. Data Statistik Kelulusan

Tabel 4.7

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata Nem/ UN		Siswa yang Melanjutkan Ke SMA(%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target

2010 / 2011	100	100	8,48	7,00	50	75
2011 / 2012	100	100	7,99	7,50	50	75
2012 / 2013	100	100	8.00	8.50	75	100
2013 / 2014	44	100	7.73	8.50	33	75
2014 / 2015	33	100	7.50	8.50	17	52
2015 / 2016	84	100	8.00	8.50	84	100
2016 / 2017	101	100	8.30	8.50	101	100
2017 / 2018	117	100	6.83	8.50	70	100

9. Tata Tertib

1) Untuk Siswa

- a. Siswa hadir disekolah 10 menit sebelum pukul 07.15 WIB (masuk).
- b. Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki hitam.
- c. Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai).
- d. Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdoa bersama dan memberi salam kepada guru.
- e. Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- f. Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- g. Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.

- h. Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati.
- i. Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.
- j. Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.
- k. Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi :
 - a) Beredikasi/karya/bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
 - b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
 - c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
 - d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
 - e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).
- l. Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi :
 - a) Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan/latihan, buku paket/referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).

- b) Siswa yang cabut dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.
 - c) Pembayaran uang SPP dibayar paling lambat pertengahan bulan melalui bendahara sekolah.
- m. Sanksi terhadap siswa :
- a) Mendapat bimbingan dan konseling, dan diberisanksi Teguran lisan/peringatan tertulis.
 - b) Panggilan terhadap orang tua.
 - c) Diskorsing (dirumahkan)
 - d) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan)
- 2) Untuk Guru dan Pegawai
- a. Hadir disekolah minimal 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi)
 - b. Mengisi daftar hadir guru di kantor sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - c. Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
 - d. Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama :
 - a) Membimbing peserta didik membacado'a.
 - b) (Raditubillahirobba) sebelum belajar.
 - c) Mengabsensi peserta didik.
 - d) Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.

- e) Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK.
- e. Pendidik pada jam terakhir :
 - a) Mengabsen siswa
 - b) Sebelum pulang, siswa membaca doa penutup.
 - c) Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih).
 - d) Menerima salam peserta didik.
- f. Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
- g. Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung.
- h. Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas/amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.
- i. Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
- j. Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
- k. Setiap pendidik harus senantiasa :
 - a) Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan Islam.

- b) Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c) Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d) Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
- l. Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi).
 - m. Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
 - n. Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
 - o. Bagi pendidik yang akan menjalani cuti bersalin harus menyelesaikan administrasi izin cuti sebelum menjalani cutinya dan mencari pengganti selama cuti berlangsung.
 - p. Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
 - q. Hal-hal lain yang belum termaktub dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 31 siswa. Sebelum melakukan penyebaran angket terlebih dahulu peneliti melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dilakukan peneliti dengan membuat jawaban alternatif yang berupa SS (Sangat Setuju), S (setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini dimaksud untuk mempermudah siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka. Data yang diuraikan dalam sub bahasa ini adalah hasil dari jawaban 31 orang responden atau siswa dalam 20 butir pernyataan mengenai Pemahaman Masa Pubertas.

1. Uji Validitas

Uji coba dilakukan di sekolah tempat penelitian namun diluar sampel yang akan diteliti yaitu 31 siswa yang dianggap memiliki kriteria yang sama dengan yang akan diteliti, data uji instrumen diolah dengan menggunakan bantuan software Ms Excel dan SPSS v22. Tabulasi data pemahaman masa pubertas akan dipaparkan pada lampiran 4.

Rangkuman uji validitas angket pemahaman masa pubertas disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8

Hasil Validitas Angket Pemahaman Masa Pubertas

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,4433	0,3541	Valid

2.	0,4327	0,3541	Valid
3.	0,3953	0,3541	Valid
4.	0,4119	0,3541	Valid
5.	0,5695	0,3541	Valid
6.	0,5518	0,3541	Valid
7.	0,4586	0,3541	Valid
8.	0,5092	0,3541	Valid
9.	0,4302	0,3541	Valid
10.	0,4402	0,3541	Valid
11.	0,4495	0,3541	Valid
12.	0,3751	0,3541	Valid
13.	0,2100	0,3541	Tidal Valid
14.	0,4111	0,3541	Valid
15.	0,3771	0,3541	Valid
16.	0,5453	0,3541	Valid
17.	0,4634	0,3541	Valid
18.	0,4227	0,3541	Valid
19.	0,4299	0,3541	Valid
20.	0,3584	0,3541	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 20 item soal angket pemahaman masa pubertas sebanyak 19 butir dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu butir nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 sedangkan 1 butir lagi dinyatakan tidak valid dengan $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu butir angket nomor 13.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas tes adalah ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya.

Untuk menafsirkan realibitas angket pemahaman masa pubertas menggunakan bantuan program SPSS v22, dilihat pada tabel titik product momen

pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 31$ dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel. Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Reliabilitas Angket Pemahaman Masa Pubertas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,763	,765	20

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket pemahaman masa pubertas dikatakan reliabel atau handal karena $r_{11} > 0,06$ ($0,763 > 0,60$) yang tergolong kriteria reliabilitas tinggi.

3. Data Pre-test Angket Pemahaman Masa Pubertas

Tabel 4.10

Skor Pre-test Pemahaman Masa Pubertas

No Res	No Item																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	3	1	48
2.	2	1	3	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	38
3.	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	1	45
4.	1	2	1	2	2	1	1	1	2	4	3	2	1	2	2	2	1	2	2	34
5.	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	37
6.	2	2	1	2	2	2	1	1	1	4	3	3	2	2	2	2	2	1	2	37
7.	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	36
8.	1	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	36
9.	2	2	1	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	2	2	3	1	2	2	40

10.	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	40
11.	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	39
12.	2	2	2	4	3	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	40
13.	2	1	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	1	2	2	2	1	2	2	41
14.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	52
15.	2	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	4	1	1	2	1	3	2	1	39
16.	1	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	1	3	3	2	3	3	2	46
17.	3	2	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	41
18.	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	43
19.	1	3	1	2	3	2	1	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	43
20.	3	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	44
21.	3	2	1	2	3	2	2	3	1	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	45
22.	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	51
23.	3	3	2	1	3	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	45
24.	2	2	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	52
25.	2	1	2	1	3	1	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	43
26.	2	2	2	1	3	3	3	1	2	4	2	3	2	2	3	3	4	2	3	47
27.	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	2	2	49
28.	2	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
29.	2	2	2	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	52
30.	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	55
31.	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	1	2	53
Σ																				1363

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil angket *Pre-test* pada siswa kelas VIII-4 SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 31 siswa dengan 19 butir pertanyaan penelitian. Hasil Perhitungan data

pre-test yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah = 34 dan skor tertinggi = 55 dengan rata-rata (M) = 43,97 dan *standard deviasi* (SD) = 5,90. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan pemahaman terhadap masa pubertas berada pada tingkat rendah yaitu hanya pada skor rata-rata sebesar 43,97. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

4. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendar ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel pemahaman masa pubertas siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{1363}{31} = 43,97$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i) $M_o < M_i$ yaitu $43,97 < 44,5$.

$$M_i = \frac{55 + 34}{2} = \frac{204}{2} = 44,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Mo = 43,97$ dan $Mi = 44,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $Mo < Mi$ yaitu $43,97 < 44,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masa pubertas siswa yang ditunjukkan siswa berada dalam keadaan yang cenderung **rendah**. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian atau secara keseluruhan harus mendapatkan layanan yang salah satunya layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa dalam kehidupannya.

5. Data Post-test Angket Pemahaman Masa Pubertas

Tabel 4.11

Skor Post-test Pemahaman Masa Pubertas

No Res	No Item																			Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	5	5	4	5	4	4	5	5	2	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	77
2.	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	3	5	4	3	4	3	79
3.	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	73
4.	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	4	5	5	3	5	5	85
5.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	65
6.	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	82
7.	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	5	82
8.	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	65
9.	4	3	4	5	3	5	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	5	81
10.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	2	3	2	5	5	4	4	5	81
11.	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	1	5	4	5	4	4	4	4	76
12.	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	83
13.	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	3	3	5	75

14.	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	3	5	85
15.	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	90
16.	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	84
17.	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	81
18.	5	2	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	3	3	4	5	80
19.	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	86
20.	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	68
21.	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	85
22.	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	78
23.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	80
24.	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	84
25.	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	85
26.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	74
27.	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	77
28.	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	2	5	5	4	4	4	3	77
29.	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	78
30.	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	89
31.	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	90
Σ																				2475

Dari hasil tabel di atas mengenai hasil angket *post-test* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebanyak 31 siswa dengan 19 butir pertanyaan penelitian. Hasil Perhitungan data *post-test* yang setelah dilakukan perhitungan diperoleh jumlah skor terendah = 65 dan skor tertinggi = 90 dengan rata-rata (M) = 79,84, dan *standard deviasi* (SD) = 6,39. Hal ini memiliki arti bahwa keadaan pemahaman masa pubertas siswa

berada pada tingkat **tinggi** yaitu pada skor rata-rata sebesar 79,85. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

6. Identifikasi Tingkat Kecenderungan Variabel Penelitian

Untuk menentukan kecenderungan setiap variabel digunakan criteria sebagai berikut :

1. Jika $M_o \geq M_i$, maka variabel tersebut cenderung tinggi
2. Jika $M_o \leq M_i$, maka variabel tersebut cenderung rendah

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\sum X_i}{N}$$

Untuk menghitung mean Hipotik (M_o) digunakan rumus :

$$M_o = \frac{\text{Skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2}$$

Dengan menggunakan data penelitian untuk variabel pemahaman masa pubertas siswa dapat dihitung Mean Empirik (M_o) yaitu :

$$M_o = \frac{2475}{31} = 79,84$$

Sedangkan Mean Hipotik (M_i)

$$M_i = \frac{90+65}{2} = \frac{155}{2} = 77,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $M_o = 79,84$ dan $M_i = 77,5$. Jadi kesimpulannya bahwa $M_o > M_i$ yaitu $79,84 > 77,5$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman masa pubertas siswa mengalami

peningkatan yang berada pada tingkat kecenderungan yang **tinggi**, namun perlu dilakukan tindakan yang konsisten terhadap pelayanan yaitu layanan informasi atau dengan teknik lainnya kepada siswa agar pemahaman masa pubertas siswa menjadi terus mengalami peningkatan.

7. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*, kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikan tertentu. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan SPSS v22 *Kolmogrov-smirnov*, untuk data *pre-test* menunjukkan angka 0,200 sedangkan *post-test* menunjukkan angka 0,200 dengan taraf signifikansi yang berarti berada diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal dapat lihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,97	79,84
	Std. Deviation	5,902	6,388
Most Extreme Differences	Absolute	,112	,103
	Positive	,112	,081
	Negative	-,109	-,103
Test Statistic		,112	,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

8. Uji Homogen

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji Levene SPSS v22 menunjukkan angka 0,56 dapat lihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.13

Hasil Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,667	8	13	,056

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat apakah ada perbedaan skor angket pemahaman masa pubertas siswa disaat sebelum diberikan perlakuan dengan skor setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah perubahan dari skor yang dihasilkan sejalan dengan hipotesis yang ditetapkan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dicari mean dan beda simpangan baku yaitu membuat tabel tabulasi *pretest* dan *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest* Angket Pemahaman Masa Pubertas

No.	<i>Pre-test</i> (XA)	<i>Pos-test</i> (XB)	XB-XA (D)	Xd (D-Md)	Σx^2d
1	48	77	29	-6,87	841
2	38	79	41	5,13	1681
3	45	73	28	-7,87	784

4	34	85	51	15,13	2601
5	37	65	28	-7,87	784
6	37	82	45	9,13	2025
7	36	82	46	10,13	2116
8	36	65	29	-6,87	841
9	40	81	41	5,13	1681
10	40	81	41	5,13	1681
11	39	76	37	1,13	1369
12	40	83	43	7,13	1849
13	41	75	34	-1,87	1156
14	52	85	33	-2,87	1089
15	39	90	51	15,13	2601
16	46	84	38	2,13	1444
17	41	81	40	4,13	1600
18	43	80	37	1,13	1369
19	43	86	43	7,13	1849
20	44	68	24	-11,87	576
21	45	85	40	4,13	1600
22	51	78	27	-8,87	729
23	45	80	35	-0,87	1225
24	52	84	32	-3,87	1024
25	43	85	42	6,13	1764
26	47	74	27	-8,87	729
27	49	77	28	-7,87	784
28	52	77	25	-10,87	625
29	52	78	26	-9,87	676
30	55	89	34	-1,87	1156
31	53	90	37	1,13	1369
Σ	1363	2475	1112		41618

$$\text{Mean beda (Md)} = \frac{\Sigma(\text{XB} - \text{XA})}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Md} &= \frac{1112}{31} \\ &= 35,87 \end{aligned}$$

Jumlah kuadrat deviasi $\Sigma x^2 d = 41618$

Maka harga t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\Sigma x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{35,87}{\sqrt{\frac{41618}{930}}}$$

$$= \frac{35,87}{\sqrt{44,75}}$$

$$= \frac{35,87}{6,68}$$

$$= 5,370$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji perbedaan (t). Dari hasil uji perhitungan itu diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,370$, jumlah responden (N) = 31, $t_{\text{tabel}} = 2,039$ dengan d.b = n - 1 = 31 - 1 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 5,370. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,370 > 2,039$).

Dengan demikian hipotesis yang diperoleh, menyatakan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas pada siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jadi

kesimpulannya hipotesis yang ditetapkan itu diterima. Hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata yang meningkat tentang pemahaman masa pubertas siswa pada saat *pre-test* adalah 43,97 sedangkan pada saat *post-test* diperoleh skor rata-rata 79,84. Dari kedua skor memiliki selisih yang menampakkan peningkatan sebesar 35,87. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.

10. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman masa pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil observasi pemahaman masa pubertas siswa yang telah penulis lakukan pada saat layanan informasi sedang berlangsung, maka penulis mendapati hasil yang telah dikumpulkan selama penulis. Bahwa pada hari pertama penulis memberikan layanan informasi kepada siswa, masih banyak siswa yang tidak peduli, masih banyak siswa yang tidak acuh, serta kurangnya antusias mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut. Ini dikarenakan pemikiran mereka yang beranggapan bahwa kegiatan tersebut serta informasi yang diberikan tidak penting bagi mereka.

Pada hari selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada siswa, disinilah mulai sedikit ada perubahan terhadap tingkah laku mereka, yang pada awalnya kurang antusias kini berubah menjadi sedikit lebih antusias. Selanjutnya penulis memberikan layanan informasi kembali kepada siswa dan dengan materi yang berbeda, disinilah mulai tampak perubahan yang sangat signifikan terhadap tingkah laku mereka. Dari yang antusiasnya kurang, ketidakpedulian mereka, dan sifat acuhnya serta pola pikir mereka yang beranggapan bahwa semuanya itu tidak penting bagi mereka.

Sebelum diberikan perlakuan, pada kelas yang diteliti diberikan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa tersebut. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan awal rata-rata siswa adalah sebesar 43,97 dengan *standard deviasi* 5,90. Hal ini menunjukkan

bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan awal yang relatif rendah. Setelah diberikan *pre-test* pada kelas tersebut, kemudian diberikan *treatment* atau sebuah perlakuan yaitu dengan menggunakan layanan informasi. Setelah diberikan perlakuan, maka kelas tersebut diberikan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan sebuah perlakuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil kemampuan akhir rata-rata siswa adalah sebesar 79,84 dengan *standard deviasi* 6,39. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas tersebut siswa mempunyai kemampuan akhir yang relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan awal siswa.

Hal ini ditunjukkan pada uji t dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan d.b = $n - 1$. maka diperoleh perhitungan dengan nilai $t_{hitung} = 5,370$ dan nilai $t_{tabel} = 2,039$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$) maka dapat di simpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, dapat digunakan layanan informasi sehingga mengalami peningkatan yang signifikan.

11. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Dalam pelaksanaan penelitian mengumpulkan sampel relatif rumit karena waktu yang singkat yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti. Sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.
3. Penulis juga menyadari kekurangan pengetahuan dalam penulisan pembuatan angket yang baik, ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati, bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas Siswa SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Maka sebagai akhir penelitian ini, penulis menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Masa Pubertas siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, sebelum diberikan layanan informasi dapat dikatakan keadaan pemahaman siswa berada pada tingkat yang cenderung rendah berada pada skor rata-rata 43,97 yang memiliki arti perlu dilakukan tindakan dan pelayanan.
2. Setelah diberikan layanan informasi, pemahaman masa pubertas siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami perubahan yang signifikan dalam arti positif dengan perubahan rata-rata menjadi 79,84.
3. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 5,370$ dengan menggunakan taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$) dan dengan derajat kebebasan $dk = n - 1$. maka diperoleh $t_{tabel} = 2,039$. karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,370 > 2,039$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah “Terdapat Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Masa Pubertas

4. Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Modern Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dari beberapa hasil penelitian, penulis yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, kalau boleh memberi saran sebaiknya sebagai orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja tetapi juga perhatian dan kasih sayang yang tak ternilai harganya.

2. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dari penelitian yang dilakukan, para guru agar memberikan pengarahan kepada siswa-siswinya akan pentingnya pemahaman tentang masa pubertas, serta memberikan mereka perhatian yang baik agar mereka tidak merasakan tersisih dan merasa percaya diri lagi seperti tidak ada masalah apa-apa lagi yang membuat para siswa merasa tertekan terhadap dirinya.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengembangan konsep diri melalui paket pelatihan pengembangan konsep diri yang antara lain, bagaimana sikap seseorang ketika

menghadapi masalah, bagaimana remaja mampu melihat dan menerima kenyataan tentang dirinya sendiri dan lingkungan, dan juga yang pelengkap dari pelatihan itu adalah pemecahan masalah.

4. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa agar dapat mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan untuk terus belajar sendiri dan meninggalkan perilaku yang tidak baik, karena jika kita bisa merubah kebiasaan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar kita.

5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-migwar.Muhammad.2006. *Psikologi Remaja*, Bandung : Pustaka Setia
- Amti Erman Dan Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:
Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
_____ 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja. 2008. *Pengertian Pemahaman Siswa*. Jakarta:
Penerbit Erlangga
- Ghozali, Imam.2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP
UNDIP, Semarang
- Hurlock. Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan
Sepanjang
Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Lahmuddin Lubis. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*,
Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno, 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas
Negeri Padang
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti
Pemula*, Bandung: Alfabeta
- Santrock, Jhon W. 2003. *ADOLESCENSE*. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam
Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sudirman, Suharsimi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai
Pustaka.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- _____2005. *Metode Statistika. Edisi keenam*. Bandung: Tarsito
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta